

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Dalam skripsi ini, penulis menggunakan metoda penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017) metoda penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metoda penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Maka desain penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kegunaan dan Kepercayaan terhadap minat menggunakan Mobile Banking Bank BNI di KCU Jakarta Pusat.

Berdasarkan jenis investigasi, peneliti melakukan penelitian kausal dalam penelitian ilmiah ini. Sugiyono (2017) mengatakan penelitian kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Jadi terdapat variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan dependen (dipengaruhi) serta variabel intervening (penyela/antara).

3.2 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pengguna Mobile Banking BNI di KCU Jakarta Pusat.

Penelitian ini dilakukan dengan pengambilan data dari para responden. Data yang diambil adalah dari sampel yang mewakili seluruh populasi. Maka dari sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metoda *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, Sugiyono (2017). Sampel dalam penelitian ini adalah nasabah BNI yang menggunakan Mobile Banking BNI.

Dikarenakan jumlah nasabah pengguna mobile banking pada PT. Bank Negara Indonesia di KCU Jakarta Pusat yang tidak di ketahui, sehingga sampel penelitian dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$n = \frac{Z^2}{4(Moe)^2}$$

Keterangan : n = Ukuran sampel

Z = 1,96 score pada tingkat signifikasi tertentu (95%)

Moe = Tingkat kesalahan maksimum adalah 10%

Dari rumusan tersebut di atas maka jumlah penentuan sampel dapat di lakukan melalui perhitungan sebagai berikut :

$$n = \frac{1,96^2}{4 (0,1)^2}$$

$n = 96,04$ atau di bulatkan 97

Berdasarkan perthitungan di atas, maka jumlah sampel yang di tetapkan sebanyak 97 responden.

3.3 Data dan Metoda Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Sugiyono (2017) mengemukakan data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data dan data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Seperti data yang diperoleh, diamati, dan dicatat langsung oleh peneliti langsung dari perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data primer dalam penelitian ini merupakan data kuesioner dari Pengguna Mobile Banking BNI mengenai pengaruh *Persepsi Kemudahan*, *Persepsi Kegunaan dan Kepercayaan* terhadap minat menggunakan Mobile Banking BNI.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2017) kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah skala ordinal. Skala ini menjadi dasar dalam skala likert. Sugiyono (2017) mengemukakan Skala Likert adalah metoda yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan Skala Likert, maka variable yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupapernyataan atau pertanyaan. Guna mengetahui hasil dari tanggapan responden terhadap variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan data interval dengan skor interval 1-5 sebagai berikut:

- a. STS = “Sangat Tidak Setuju” diberi skor 1
- b. TS = “Tidak Setuju” diberi skor 2
- c. KS = “Netral” diberi skor 3
- d. S = “Setuju” diberi skor 4
- e. SS = “Sangat Setuju” diberi skor 5

3.4 Operasionalisasi Variabel

Sugiyono (2017) mendefinisikan variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

3.4.1 Variabel Eksogen

Menurut Sugiyono (2017) variabel eksogen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, antecedent adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel eksogen yang termasuk dalam penelitian ini yaitu:

1) Presepsi Kemudahan

Perspektif kemudahan penggunaan dapat meyakinkan pengguna bahwasanya teknologi informasi yang akan diaplikasikan adalah suatu hal yang mudah dan bukan merupakan beban bagi mereka. TIK yang tidak sulit digunakan akan terus diaplikasikan oleh perusahaan. Menurut (Made, Puspita, & Warmika, 2016), Persepsi kemudahan penggunaan adalah kepercayaan yang timbul pada diri seseorang terhadap suatu teknologi yang baru, dimana dalam penggunaannya sangat mudah dipahami sehingga para pengguna tidak perlu untuk mempelajari teknologi tersebut secara mendalam. Pada penelitian ini variabel persepsi kemudahan penggunaan yaitu persepsi atau kepercayaan nasabah terhadap kemudahan penggunaan yang mempengaruhi keinginan nasabah untuk menggunakan aplikasi Mobile Banking. Indikator yang digunakan untuk mengukur variabel ini menggunakan indikator dari Jogiyanto (2010) yang meliputi:

**TABEL 3.1 DEFINISI OPERASIONALISASI
VARIABEL PERSEPSI KEMUDAHAN**

Variabel	Indikator	Penjelasan Indikator	Pernyataan
<i>Persepsi Kemudahan (X₁)</i>	Mudah Dipelajari	Fitur Mobile Banking mudah dipahami pengoperasiannya	1
	Dapat Dikontrol	Fitur Mobile Banking dapat melakukan berbagai macam transaksi yang di butuhkan nasabah	2
	Jelas	Fitur Mobile Banking jelas dan mudah dimengerti nasabah	3
	Dapat dipahami	Fitur Mobile Banking mudah dimengerti nasabah	3
	Fleksible	Aplikasi Mobile Banking mudah dilakukan kapan saja dan dimana saja	4
	Mudah untuk menjadi terampil dan mahir	Mudah untuk terampil dalam menggunakan Aplikasi Mobile Banking	5
	Mudah digunakan	Aplikasi Mobile Banking dan semua fitur yang mudah dioperasikan	6

Sumber : Jogiyanto (2010)

2.) Persepsi Kegunaan

Persepsi kegunaan merupakan suatu persepsi yang timbul pada diri seseorang bahwa dalam menggunakan sebuah teknologi dapat menunjang kinerja pengguna teknologi tersebut (Made, Puspita, & Warmika, 2016). Dalam penelitian ini variabel persepsi manfaat yang dimaksud yaitu persepsi atau kepercayaan nasabah terhadap manfaat yang dapat mempengaruhi minat nasabah untuk menggunakan mobile banking BNI. Variabel persepsi manfaat penelitian ini diukur menggunakan indikator menurut Jogiyanto (2010) yang meliputi:

**TABEL 3.2 DEFINISI OPERASIONALISASI
VARIABEL PERSEPSI KEGUNAAN**

Variabel	Indikator	Penjelasan Indikator	Pernyataan
<i>Persepsi Kegunaan (X2)</i>	Mempercepat pekerjaan	Aplikasi Mobile Banking mempercepat layanan perbankan	1
	Meningkatkan kinerja	Fitur Mobile Banking meningkatkan kinerja dalam melakukan pekerjaan	2
	Meningkatkan produktivitas	Fitur Mobile Banking meningkatkan produktivitas pekerjaan	3
	Efektivitas	Aplikasi Mobile Banking efektif, cepat dan akurat	4
	Mempermudah pekerjaan	Fitur Aplikasi Mobile Banking mempermudah pekerjaan	5
	Bermanfaat	Aplikasi Mobile Banking berperan penting dalam transaksi perbankan	6

Sumber : Jogyanto (2010)

3). Kepercayaan

Secara umum, kepercayaan adalah harapan bahwa orang lain memutuskan untuk dipercaya tidak akan berperilaku oportunistis dengan mengambil keuntungan dari sebuah situasi (shen,2016) dalam (afifah, 2017). Pada penelitian ini Persepsi kepercayaan mengacu pada keyakinan yang mempengaruhi minat menggunakan Mobile Banking BNI.

Berikut dibawah ini definisi operasional indikator persepsi Trust dalam penelitian ini, yaitu:

**TABEL 3.3 DEFINISI OPERASIONALISASI
VARIABEL KEPERCAYAAN**

Variabel	Indikator	Penjelasan Indikator	Pernyataan
Kepercayaan (X₃)	Menyediakan, melayani, sampai mengamankan transaskis dari gangguan pihak lain.	Aplikasi Mobile Banking mampu menjaga keamanan transaksi	1
	Kualitas produk yang dijual dapat dipercaya	Aplikasi Mobile Banking dapat di percaya untuk bertransaksi	2
	Informasi yang diberikan kepada konsumen sesuai	Aplikasi Mobile Banking memberikan informasi yang sesuai kepada nasabah	3
	Memiliki perhatian yang besar dalam mewujudkan kepuasan konsumen	Aplikasi Mobile Banking memenuhi tanggung jawab terhadap nasabah	4

Sumber : Flaviaⁿ & Guinai^u, 2014

3.4.2 Variabel Endogen

Merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono 2017). Dalam penelitian ini yang termasuk dalam variabel endogen yaitu:

1). Minat Menggunakan

Minat menggunakan adalah suatu keinginan atau niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu (Made, Puspita, & Warmika, 2016). Indikator yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur variabel minat yaitu menggunakan indikator yang digunakan pada penelitian yaitu; keinginan menggunakan mobile banking dimasa mendatang, kesesuaian penggunaan mobile banking dengan kebutuhan, dukungan dalam menggunakan mobile banking, dan keinginan merekomendasikan mobile banking. Berikut dibawah ini definisi operasional dari masing-masing indikator yaitu:

**TABEL 3.4 DEFINISI OPERASIONALISASI
VARIABEL MINAT MENGGUNAKAN**

Variabel	Indikator	Penjelasan Indikator	Pernyataan
<i>Minat Menggunakan (Y)</i>	Selalu mencoba menggunakan aplikasi untuk mengerjakan pekerjaan kapanpun karena memiliki fitur yang membantu.	Aplikasi Mobile Banking diminati untuk bertransaksi karena memiliki fitur yang membantu	1
	Selalu menggunakan aplikasi dalam banyak kejadian.	Aplikasi Mobile Banking digunakan untuk kepentingan transaksi perbankan	2
	Berencana menggunakan aplikasi di masa yang akan datang.	Aplikasi Mobile Banking diminati untuk bertransaksi dimasa yang akan datang	3
	Berniat melanjutkan menggunakan aplikasi di masa yang akan datang.	Aplikasi Mobile Banking dapat direkomendasikan kepada pihak yang membutuhkan layanan perbankan online	4

Sumber : Jogiyanto (2010)

3.5 Metoda Analisis Data

Metoda Penelitian ini menggunakan metoda analisis data dengan menggunakan *software Smartpls 3.0*. PLS merupakan salah satu metoda statistika SEM berbasis varian yang didesain untuk menyelesaikan regresi berganda ketika terjadi permasalahan spesifik data. PLS (*Partial Least Square*) merupakan *factor indeterminacy* metoda analisis yang powerful oleh karena itu tidak mengasumsikan data harus dengan pengukuran skala tertentu, jumlah sampel kecil. PLS dapat juga digunakan untuk konfirmasi teori. Dibandingkan dengan *covariance based SEM* (yang diwakili oleh *software LISREL, EQS, atau AMOS*) component based PLS mampu menghindari dua masalah besar yang dihadapi oleh *covariancebased SEM* (CBSEM) yaitu inadmissible solution. Untuk tujuan prediksi, pendekatan PLS lebih cocok karena dengan pendekatan PLS diasumsikan bahwa semua ukuran variance adalah variance yang berguna untuk

dijelaskan. PLS memberikan model umum yang meliputi teknik korelasi kanonikal, redundancy analysis, regresi berganda, *multivariate analysis of variance (MANOVA)* dan *principle component analysis* (Ghozali, 2015).

Tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017) Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampel) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Data tersebut berasal dari jawaban-jawaban responden atas item-item yang terdapat dalam kuesioner dan akan diperoleh dengan cara dikelompokkan dan ditabulasikan kemudian diberi penjelasan.

3.5.1.1 Uji Instrumen

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang akan di gunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti. Bila variabel penelitiannya empat, maka jumlah instrumen yang digunakan untuk penelitian juga empat. Instrumen – instrumen penelitian sudah ada yang dibakukan, tetapi masih ada yang harus dibuat peneliti sendiri. Karena instrumen penelitian akan digunakan untuk melakukan pengukuran dengan tujuan menghasilkan data kuantitatif yang akurat, maka setiap instrumen harus mempunyai skala (Sugiyono 2017).

3.5.1.2 Analisis Partial Least Square (PLS)

PLS (*Partial Least Square*) menggunakan metoda *principle component analysis* dalam model pengukuran, yaitu blok ekstraksi varian untuk melihat hubungan indikator dengan konstruk latennya dengan menghitung total varian yang terdiri atas varian umum (*common variance*), varian spesifik (*specific variance*) dan varian error (*error variance*) Sehingga total varian menjadi tinggi.

Langkah-langkah pengujian analisis PLS :

1.) Evaluasi Measurement Model (Merancang Outer Model)

Outer Model sering juga disebut (*Outer relation* atau *measurement model*) mendefinisikan bagaimana setiap dari blok indikator berhubungan langsung dengan *variabel laten*. Blok dengan indikator reflektif dapat ditulis persamaannya sebagai berikut, yakni (Ghozali, 2015):

$$Y \in X \text{ dan } Y = \Lambda Y \eta + \varepsilon + \xi X = \Lambda x$$

Dimana x dan y adalah indikator atau manifest variabel untuk variabel laten eksogen dan endogen dan η , sedangkan Λ merupakan matrik loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya.

Residual yang diukur dengan ε_x dan ξ_x dapat diinterpretasikan sebagai kesalahan pengukuran (Ghozali, 2015)

a. *Convergent Validity*

Pengujian *Convergent validity* dari masing-masing indikator konstruk yang dihitung dengan PLS (Partial Least Square). Menurut Ghozali (2015) Suatu indikator dikatakan reabilitas yang baik jika nilainya lebih besar dari 0.70 sedangkan pada nilai loading factor 0.50 sampai 0.60 dapat dianggap cukup. Berdasarkan kriteria ini jika loading factor dibawah 0.50 maka didrop dari model.

b. *Average variance extracted (AVE)*

Pengujian *average variance extracted* (AVE) adalah setiap konstruk dengan korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Nilai AVE direkomendasikan harus lebih besar dari 0.50 mempunyai arti bahwa 50% atau lebih *variance* dari indikator dapat dijelaskan.

c. *Discriminant Validity*

Pengujian *Discriminant validity*, indikator *reflektif* dapat dinilai berdasarkan *crossloading* antara indikator dengan konstraknya. Suatu indikator dinyatakan valid jika mempunyai nilai *loading factor* tertinggi kepada konstruk yang dituju dibandingkan *loading factor* kepada konstruk lain, maka konstruk laten memprediksi ukuran pada blok mereka lebih baik daripada ukuran pada blok lainnya.

d. *Composite reliability*

Pengujian *Composite reliability* bertujuan untuk menguji reliabilitas instrument dalam suatu model penelitian. Konstruk dinyatakan memiliki *reliabilitas* yang baik atau kuesioner yang digunakan sebagai alat penelitian ini telah konsisten, jika pada seluruh variabel nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* $\geq 0,70$ (Ghozali, 2015)

2.) Pengujian Model Struktural / Uji Hipotesis (inner model)

Inner model yang kadang disebut juga dengan (*linier relation, structural model dan substantive theory*) menggambarkan hubungan antar variabel *laten* berdasarkan pada *substantive theory* (Ghozali, 2015). Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai R-square yang merupakan uji *goodness-fitmodel*. Tahapan pengujian terhadap model struktural (uji hipotesis) dilakukan dengan langkahlangkah berikut :

a. *R-Square*

Nilai *R-square* Melihat nilai R-square yang merupakan *goodness-fit model*. Uji yang kedua dapat dilihat dari hasil R

untuk variabel laten endogen sebesar 0.67, 0.33 dan 0.19 dalam model struktural mengindikasikan bahwa model tersebut “baik”, “moderat”, dan “lemah”.

b. Uji Hipotesis

Hasil Pengujian Hipotesis Nilai estimasi untuk hubungan jalur dalam model struktural harus signifikan. Nilai signifikansi ini dapat diperoleh dengan prosedur bootstrapping. Melihat signifikansi pada hipotesis dengan melihat nilai koefisien parameter dan nilai signifikansi *T-statistic* pada *algorithm bootstrapping report* nilai signifikansi *T-statistik* harus lebih dari 1,96.